

Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan *Flashcard* Berbasis PBL Pada Siswa SD Kelas III

Dwi Esti Hadiyati ¹, Siti Rochmiyati ², Yuliah Dwi Islamiyati ³

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³SD Negeri Rejowinangun 1, Yogyakarta

*email : dwiestihadiyati@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini fokus pada masalah siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran. Tujuan adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Studi Tindakan Kelas dilakukan di kelas IIIA dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa, 19 orang diantaranya adalah perempuan serta 9 laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023, dengan dua kali pertemuan. Dalam setiap siklus terdapat empat aktivitas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa angket minat belajar siswa pada siklus I mencapai 70,83% dan angket minat belajar siswa pada siklus 2 mencapai 81,71%. Dan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus 1 mencapai 62,5% dan siklus 2 mencapai 89,55 %. Selain itu, penelitian, dapat disimpulkan observasi minat belajar siswa pada siklus 2 menggunakan media *flashcard* bisa menaikkan minat belajar siswa kelas IIIA di SD Negeri Rejowinangun 1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pengajar bahwa penggunaan *flashcard* bisa digunakan menjadi bahan pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Minat, *Flashcard*, PBL

Pendahuluan

Kelangsungan hidup manusia bergantung pada pendidikan. Keberhasilan di bidang pendidikan mengarah pada kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui pendidikan yang baik, yang berfungsi sebagai penggerak kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan dan memperoleh kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, etika, luhur, dan keterampilan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan mempertimbangkan isi Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, sudah sewajarnya bagi pendidik dan calon pendidik untuk memikul tanggung jawab berat untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermanfaat guna meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan di negara serta di seluruh dunia. Kelemahan pembelajaran di SD terkait oleh beberapa faktor yang saling berhubungan, yaitu mulai dari keterbatasan sarpras, keterbatasan media pembelajaran, dan kurikulum yang diterapkan. Untuk memperbaiki keadaan tersebut strategi umum yang dapat dilaksanakan adalah evaluasi dan peningkatan sumber daya baik secara kuantitatif maupun mutu khususnya dalam proses belajar mengajar. Memilih metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan tepat adalah salah

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1172**

Dwi Esti Hadiyati, Siti Rochmiyati, Yuliah Dwi Islamiyati

satu cara mencapai tujuan pembelajaran, menaikkan minat serta memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, pemilihan media yang tepat juga mempengaruhi keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa siswa Kelas IIIA Sebagian siswa masih berbicara satu sama lain dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan malas. Situasi ini tentu mengganggu kegiatan siswa.

Metode

Studi ini dilakukan pada 28 siswa di Kelas IIIA SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta, yang terletak di Jl. Ki Penjawi No.12, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2023/2024. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus tersebut berhenti jika hasilnya mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan McTaggart (1988). Model ini terdiri dari empat tahap: perencanaan (planning), pelaksanaan, tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (Uno, Lamatenggo, dan Koni 2011).

1. Perencanaan

Fase pertama dan paling penting dari penelitian adalah perencanaan. Pada fase ini, peneliti menyusun metode, media, materi, dan strategi, RPP, LKPD, evaluasi, dan bahan ajar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud adalah implementasi dari susunan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, tindakan tersebut didefinisikan sebagai aktivitas yang dirancang secara terstruktur yang dimaksudkan untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, pembelajaran lebih menarik, dan menggunakan media.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan secara observasional oleh seorang pengamat, seperti kepala sekolah, pimpinan, atau guru. Peneliti menulis catatan tentang peristiwa yang terjadi untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan sebagai referensi untuk revisi disiklus berikutnya. Membuat catatan lapangan, merekam, atau mencatat kegiatan selama tindakan dilakukan dapat membantu menetapkan proses observasi saat tindakan dilakukan di kelas.

4. Refleksi

Kegiatan mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan dikenal sebagai refleksi. Pada saat ini, peneliti berusaha menemukan apa yang sesuai dengan perencanaan dan apa yang perlu direvisi. Refleksi membantu mendapatkan pemahaman tentang kondisi awal sehingga perubahan dapat dilakukan dengan tepat saat melakukan tindakan. Hasil pengukuran harus dibandingkan dengan hasil awal. Peningkatan menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan telah tepat untuk menyelesaikan masalah. Namun, jika hasilnya kurang dari yang diharapkan, siklus berikutnya harus diubah. Sampai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, revisi atau perbaikan akan dilakukan.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1173**

Dwi Esti Hadiyati, Siti Rochmiyati, Yuliah Dwi Islamiyati

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi
Metode observasi adalah mengamati langsung selama proses belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Hal-hal yang dilihat seperti merasa senang atau menyukai tugas dan memiliki keinginan untuk menyelesaikannya.
2. Tes
Untuk mengukur hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dan esai. Setelah tindakan yang meliputi penjelasan guru dan penggunaan media *flashcard*, siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.
3. Kuesioner dan Angket
Kuesioner maupun angket digunakan untuk mengumpulkan data dari partisipan melalui berbagai pertanyaan tertulis. Tujuan dari kedua kuesioner dan angket ini adalah untuk mengukur minat belajar siswa.
4. Dokumentasi
Daftar nama siswa dan tugas-tugas dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk melengkapi pengumpulan data atau informasi.

Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Salah satu alat penelitian yang digunakan adalah instrumen observasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui media *flashcard*. Faktor-faktor yang menentukan minat siswa termasuk apakah mereka suka atau senang dengan materi pelajaran, apakah mereka tertarik dengan pelajaran, apakah mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan apakah mereka tertarik untuk mengerjakan soal. Lembar kuesioner dan angket, instrumen yang kedua, digunakan untuk mengetahui reaksi siswa saat belajar dengan *flashcard*. Setiap akhir siklus, setelah pelaksanaan post-test, angket diberikan kepada peserta didik. Indikator di lembar observasi siswa mirip dengan yang ada di lembar kuesioner atau angket. Karena tujuannya sama, yaitu mengidentifikasi minat belajar siswa.

Selanjutnya, analisis data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan pada setiap siklus untuk menentukan seberapa besar minat belajar peserta didik kelas IIIA terhadap pembelajaran, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi yang dilakukan setiap pertemuan. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data melalui teknik dokumentasi berupa foto dan video yang menunjukkan secara visual kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran, yaitu saat menggunakan *flashcard* berbasis PBL. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penggunaan *flashcard* berbasis PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas III SD.

Hasil dan Pembahasan

Saya mendapatkan hasil penelitian melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi yang dibuat oleh peneliti mengenai meningkatkan minat belajar menggunakan *flashcard* berbasis PBL pada siswa kelas III SD, Selanjutnya hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1174**

Dwi Esti Hadiyati, Siti Rochmiyati, Yuliah Dwi Islamiyati

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Belajar

Peserta Didik Siklus I

Pertemuan	Skor	Rata-rata Skor	Kriteria
I	57,2	62,5	Baik
II	71,4		

Tabel 1 menunjukkan bahwa minat siswa meningkat di pertemuan pertama dan kedua. Hasil ini, kriteria hasil observasi dari tabel 1 menunjukkan bahwa minat peserta didik meningkat pada pertemuan pertama dan kedua. Di pertemuan pertama, 16 siswa menjawab dengan mengisi minat dan 12 siswa menjawab mengisi tidak minat masing-masing memperoleh skor 57,2.. Di pertemuan kedua, siswa dengan menjawab minat ada 20, dan siswa yang menjawab tidak minat ada 8,serta memperoleh skor 71,4. Dari kedua hasil ini, persentase yang diperoleh sudah baik dengan skor 62,5.

Tabel 2. Hasil observasi minat belajar

peserta didik siklus II

Pertemuan	Skor	Rata-rata	Kriteria
I	83,3	89,55	Sangat Baik
II	95,8		

Tabel 2 menunjukkan peningkatan persentase minat belajar siswa pada pertemuan satu dan dua. Pertemuan I memperoleh skor 83,3, sedangkan pertemuan II memperoleh skor 95,8. Dari kedua hasil ini, persentase yang diperoleh sangat baik, dengan skor 89,55.

Tabel 3. Klasifikasi Hasil Angket Minat Belajar

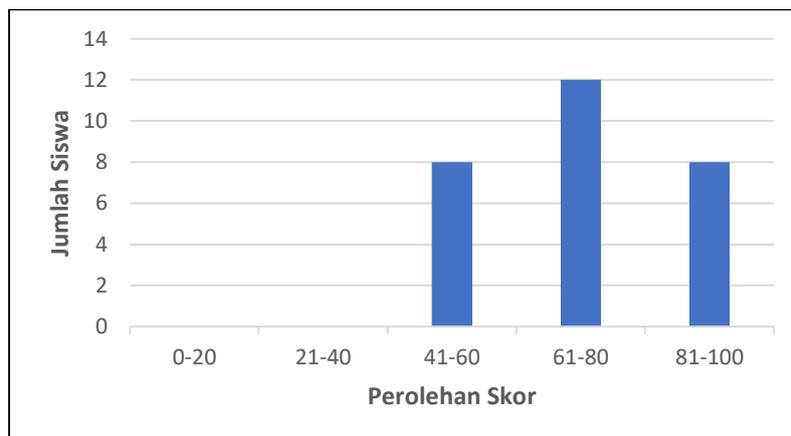
Peserta Didik Siklus I

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa
81-100	Sangat Baik	8
61-80	Baik	12
41-60	Cukup	8
21-40	Kurang	0
0-20	Sangat Kurang	0
Jumlah		28

Berdasarkan tabel 3, kami menemukan bahwa siswa dengan kriteria baik menerima skor antara 61 dan 80 ada 12 siswa dan siswa dengan kriteria sangat baik menerima skor antara 81-100 ada 8. Ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan minat belajar yang baik mencapai lebih dari 50% . Gambar 1 menunjukkan klasifikasi perolehan skor angket minat belajar peserta didik siklus I.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1175**

Dwi Esti Hadiyah, Siti Rochmiyati, Yuliah Dwi Islamiyati



Gambar 1. Grafik yang mengkategorikan skor minat belajar siswa siklus I

Seperti pada Gambar 1, presentase perolehan skor angket minat belajar peserta didik dominan berada di antara 61-80, dengan frekuensi 12.

Tabel 4. Klasifikasi Angket Minat Belajar

Peserta Didik Siklus II

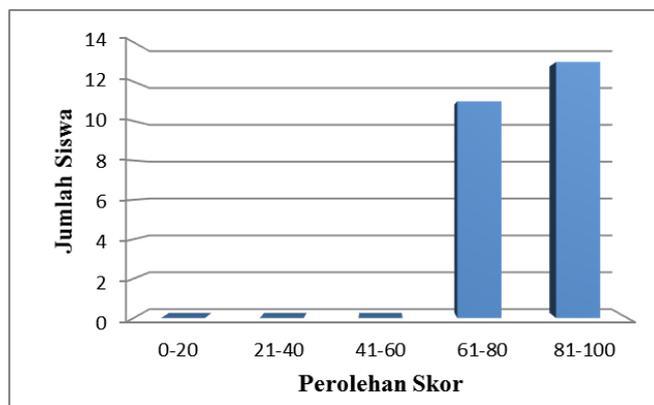
Skor	Kriteria	Jumlah Siswa
81-100	Sangat Baik	17
61-80	Baik	11
41-60	Cukup	0
21-40	Kurang	0
0-20	Sangat Kurang	0
Jumlah		28

Tabel 4 menunjukkan bahwa 17 siswa memiliki skor angket minat belajar terbaik, dengan skor antara 81 dan 100. karenanya

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1176**

Dwi Esti Hadiyahati, Siti Rochmiyati, Yuliah Dwi Islamiyati

II. Gambar berikut menunjukkan klasifikasi perolehan skor angket minat belajar siswa pada siklus II.



Gambar 2. Grafik Klasifikasi Skor Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

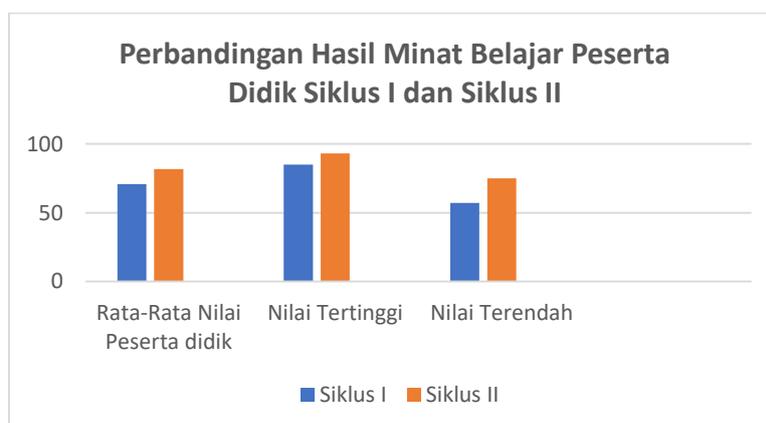
Gambar 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat ketertarikan yang sangat tinggi terhadap pelajaran. Berikut ini tampilan skor tertinggi antara 81 dan 100.

Seperti yang ditampilkan dalam tabel 5 di bawah ini, yang menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran disiklus I, siklus II, dan prasiklus meningkat.

**Tabel 5. Persentase Rata-Rata Siklus I dan II
Perbandingan Rata- Rata Siklus I dan II**

Perbandingan Rata- Rata Siklus I dan II		
	Siklus I	Siklus II
Rata- Rata	70,83	81,71
Jumlah nilai ≤ 71	11	0
Jumlah Siswa	28	

Hasil peningkatan minat belajar siswa bisa dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 4. Perbandingan Hasil Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1177**

Dwi Esti Hadiyah, Siti Rochmiyati, Yuliah Dwi Islamiyati

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pembelajaran PPKn dengan media *flashcard* menandakan bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar. Hasil angka menunjukkan bahwa minat siswa meningkat selama setiap siklus. Pada pertemuan pertama siklus I, peserta didik belum tertarik serta belum memahami cara menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran, tetapi siswa menggunakan media tersebut dengan senang hati.

Pada siklus kedua, setelah memperbaiki pelajaran pada siklus pertama, siswa mulai memahami dan antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*. Terlihat bahwa siswa mulai bisa dikondisikan selama pembelajaran berlangsung, menjadi lebih fokus, dan menjadi lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Skor minat belajar rata-rata peserta didik meningkat, berdasarkan lembar observasi dan angka minat belajar.

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III di sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* berbasis PBL berhasil meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PPKn semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Oleh karena itu, disarankan agar peserta didik serius mengikuti pembelajaran dengan model tersebut karena dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih pada dosen pembimbing lapangan dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa serta guru pamong yang sudah membantu, membimbing, serta mendampingi selama siklus dan penyusunan artikel ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Yogyakarta. Selain itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih pada guru kelas IIIA, seluruh staf sekolah, serta siswa kelas IIIA yang sudah membantu dan bekerja sama dengan baik selama proses penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih pada teman-teman PPL PPG Prajabatan yang sudah membantu pada pembuatan dan pengumpulan data penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aqib Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Aqib Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Satuan Pendekatakan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Arsyad Azhar 2019. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Asrori Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. Dimiyati dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1178**

Dwi Esti Hadiyati, Siti Rochmiyati, Yuliah Dwi Islamiyati

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hernawan Asep Herry, Susilana Rudi, Juleha Siti, Sanjaya Wina. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rustaman Nuryani, Sutarno Nono, Rahayu Ucu, Ratnaningsih Anna, Wahyuningsih Titi, Adji Sandra Sukmaning. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, Fathiyah Kartika Nur, Setiawati Farida Agus, Harahap Farida, Nurhayati Siti Rohmah. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenanda Media Group
- Susilana Rudi, Riyana Cepi. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima
- W. Sri Anitah, Juleha Siti, Wardani I.G.A.K. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yulaelawati Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya